

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan ini akan memaparkan hasil penelitian Penggunaan Dana desa untuk pengentasan kemiskinan di Desa Candi Rejo, dengan menggunakan teori dari Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa, ada 3 pembahasan dalam bab ini yaitu :

A. Pelaksanaan Program Dan Kegiatan Pembangunan Desa

Sejak dahulu pemerintah Desa selalu kesulitan untuk mendapatkan Dana yang berguna untuk melakukan pembangunan Desa, pada era 10 tahun yang lalu pihak Pemerintah Desa jika ingin memiliki tambahan pendapatan desa mereka harus memiliki aspirasi, lalu aspirasi tersebut di sampaikan kepada pemerintah pusat dan kemudian mereka baru mendapatkan tambahan pendapatan desa melalui sistem lelang. Desa yang tidak memiliki uang banyak biasanya tidak akan mendapatkan Dana Aspirasi. Hal ini sesuai yang di ungkapkan Bapak Murwanto dalam wawancara yakni :

“jaman dahulu pihak pemerintah Desa tidak cukup mengandalkan pendapatan asli desa, zaman dahulu pihak pemerintah desa hanya mendapat dana tambahan melalui aspirasi. Aspirasi ini disampaikan kepada pemerintah pusat, desa yang tidak mempunyai uang untuk membayarkan aspirasi kepusat mereka juga tidak akan mendapatkan dana tambahan aspirasi tersebut untuk membangun desa. Maka dari itu pihak pemerintah desa berusaha keras untuk mendapatkan dana aspirasi desa untuk melakukan pembangunan desa”(wawancara dengan kepala desa candi rejo Ir Murwanto, pada tanggal 13 November 2017)

Sejak era Presiden Susuilo Bambang Yudoyono sudah ada wacana tentang pendambahan pendapatan Desa melalui Dana Desa, namun baru terealisasikan pada Era Presiden Jokowi, adanya undang- undang desa menyebabkan pendapatan desa meningkat melalui Dana Desa. Pendapatan Desa Candi Rejo antara lain dari Pendapatan Asli desa, ADD, Dana aspirasi, Dana Desa, bantuan keuangan, kompensasi , BUMDes, retribusi pajak.

Pendapatan desa kemudian di kumpulkan lalu menjadi APBDes lalu di musrembangkan dengan para perwakilan masyarakat. Disana akan membicarakan program apa saja yang dibangun untuk mensejahteraka masyarakatnya. Program yang menggunakan APBdes di Desa Candi Rejo harus mencakup 4 bidang yang ada di pemerintah nya yaitu: Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Setelah semuanya berjalan selama satu semester, pihak pemerintah harus mempertanggung jawabkan keadaan nyata program yang sudah dijalan kan oleh masyarakat desa, BPD, dan orang yang berkepentingan dalam menyelenggarakan pembangunan Desa. Selain itu pada tahun 2015 ADD juga di gunakan untuk menambah gaji perangkat desa atau tujangan penghasilan tetap. Ini bertujuan untuk membantu dalam pemerintahan desa.

Pemerintah Desa sejak dulu belum ada dana untuk pengkhususan untuk pembangunan dan kesejahteraan Desa sehingga para masyarakat enggan mau bergotong royong demi pembangunan dan kesejahteraan mayarakat. Karena banyak masyarakat Candi Rejo berfikir tidak dapat mengurangi beban hidup keluarganya. Pada tahun 2014 sejak Era bapak Jokowi Pihak pemerintah pusat

mentranfer dana untuk Pemerintahan Desa. Pihak pemerintah desa langsung membagi Dana Desa ke program program yang berguna untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Bapak Murwanto dalam wawancara yakni adalah :

“lurah jaman dahulu Cuma bisa mengandalkan gotong royong dari warga, tapi zaman sekarang sudah susah untuk gotong royong. Karena masyarakat tidak mendapat kan untung uang dari gotong-royong tersebut. Sehingga masyarakat pada cari uang sendiri-sendiri. Kalau tidak bis gotong-royong maka dari itu dana desa dibagi- bagi untuk kegiatan per-semester. Misalnya untuk beli sapi, terus di bagikan kewarga dan dirawat hingga cukup usia untuk di jual, dan uang nya bis auntuk mensejah terakan nya atau untuk membeli sapi lagi.” (wawancara dengan Kepala Desa Candi Rejo Ir Murwanto, pada tanggal 13 november 2017).

Pada tahun 2014 dana mulai di transfer melalui rekening desa, dana ini di beri sesuai dengan keadaan desa candi rejo, luas wilayah, keadaan geografis wilayah Candi Rejo kemiskinan, dan jumlah penduduk. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun 2014 yaitu Penyelenggaraan Pemerintah, Pembangunan, Pemeberdayaan Masyarakat, dan Kemasyarakatan. Dana tersebut kurang lebih 1 Milyar diabgi sesuai dengan ketentuan.

Desa Candi Rejo pada tahun 2015 mendapatkan dana sekitar Rp 292.924.000.- dana di transfer ke pemerintahan desa ada 3 tahap yaitu pada tahap pertama dan tahap kedua Dana di transfer sejumlah Rp.117.169.600,- sedangkan tahap ketiga sekitar Rp 58.584.800,-. Pada tahun 2016 Dana Desa hanya memiliki 1 kali pentransferan yaitu sekitar 392.998.000.000. Dana desa di transferkan melalui 3 tahap, tahap I dan tahap II dilakukan pada bulan April dan Agustus yang

sebesar 40% dari Dana Desa secara keseluruhan, tahap III sebesar 20% dari dana desa keseluruhan pada bulan November. Penggunaan Dana Desa di Desa Candi Rejo sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tentang Dana Desa yang Bersumber Dari APBD.

Table 3.1
Realisasi Penggunaan Dana Desa Tahun 2015-2016

No	Realisasi 2015		Realisasi 2016	
	Kegiatan	Anggaran	Kegiatan	Anggaran
1.	Pembangunan Ekonomi BUMDES yaitu dengan membeli sapi pejantan/ pedaging 13 ekor.	Rp.117.000.000,-	Pembangunan tempat wirausaha ekonomi Desa.	Rp.298.000.000,-
2.	Pengelolaan bibit dan pupuk <i>organic</i> . Pembelian kambing, pembuatan pupuk <i>organic</i> , pembelian angkringan	Rp.97.650.000,-	Pembangunan jalan aspal Dusun Karasan	Rp. 302.000,-
3.	Pembelian pakaian Linmas	Rp.18.000.000.-	Pembinaan kerohanian Masjid dan Mushola	Rp. 6.500.000,-
4.	a.Pembelian bantuan dengan cara pembangunan jalan yang terkena banjir. b. Belanja Bantuan keluarga miskin (pembelian bibit tanaman buah). c.Pengelolaan Bibit dan pupuk <i>organic</i> . d.Pembangunan Ekonomi BUMDes	Rp.4.000.000,- Rp.8.000.000,- Rp 2.350.000,- Rp 45.924.000,-	Pembinaan Sosial Agama	Rp. 6.500.000,-
5.	-	-	Bantuan Pendidikan	Rp. 18.000.000,-

6.	-	-	Pembelian seragam SD N 1 Candi Rejo	Rp. 6.000.000,-
7.	-	-	Kegiatan Fasilitas Kesehatan Desa	Rp. 32.000.000,-
8.	-	-	Pelatihan perangkat Desa	Rp. 4.696.000,-
9.	-	-	Kegiatan bantuan Pendidikan TK dan PAUD	Rp. 14.500.000,-
	Jumlah	Rp.292.924.000,-	Jumlah	Rp.392.998.000,-
	Sisa	Rp. 0,-	Sisa	Rp. 0,-

Sumber dari pemerintahan desa Candi Rejo tahun 2015-2016

Menurut table diatas tentang realisasi penggunaan Dana Desa pada tahun 2015-2016. Pada tahun 2015 banyak Dana Desa yang di gunakan sebagai pemabngunan dan pemberdayaan, seperti pada table di atas program untuk penyelenggaraan pemerintah hanya satu yaitu pembelian baju LINMAS. Sedangkan yang lain hanya program pembangunan dan pemberdayaan yang rata-rata di peruntukan untuk masyarakat miskin. Sedangkan tahun 2016 hanya 2 program saja seperti pembangunan untuk membantu masyarakat miskin, sisanya program yang menggunakan Dana Desa adalah program kemasyarakatan dan penyelenggaraan pemerintah. Realisasi pada tahun 2015 banyak program kegiatan yang mengacu pada pembangunan dan pemberdayaan, karena pada 2014 tahun Desa Candi Rejo gagal untuk mengurangi kemiskinan, sehingga tahun 2015 pihak pemerintah desa memberikan banyak program untuk mengurangi angka kemiskinan. Namun setelah itu pada tahun 2016 setelah angka kemiskinn berkurang pihak pemerintah juga tetap menjalan kan program yang belum terselesaikan dan membuat program untuk penyelenggaraan pemerintah. Padahal tahun 2016 dana yang diberikan naik sekitar Rp.100.075.000,- tetapi pada

kenyataan nya dana yang di peruntukan pembangunan dan pemberdayaan lebih banyak di tahun 2015. Tetapi 2 tahun itu antar 2015-2016 sangat membantu pengurangan angka kemiskinan, namun lebih signifikan pada tahun 2015.

Salah satu upaya pemerintah membuat program pengentasan kemiskinan yaitu dengan cara pembangunan, pihak pemerintah memperbaiki akses jalan agar mempermudah kan sarana transportasi menuju dusun satu ke dusun lain atau mempermudah akses jalan antar desa. Pada tahun 2015 pihak pemerintah hanya mengeluarkan dana pembangunan jalan hanya sekali saja. Lalu pada tahun 2016 pihak Pemerintah Desa juga melanjutkan pembangunan akses jalan Di dusun Krasan, karena pada nantinya pihak pemerintah menggunakan akses jalan tersebut BUMDes sudah berjalan. Pihak pemerintah desa membangun jalan desa dari tahun 2014-2016 amat baik, karena sepanjang jalan Desa Candi Rejo tidak ada yang berlubang dan dan untuk akses antar dusun sudah di aspal beton. Sehingga memudahkan masyarakat untuk jalan atau pihak luar desa berkunjung ke dusun-dusun yang ada di Desa Candi Rejo.

Setelah melakukan pembangunan Akses Jalan Pihak Pemerintah Desa Juga membangun BUMDes, Pada tahun 2015 Dana Desa yang diterima sebesar Rp.292.924.000.- pihak pemerintah desa menggunakan dana desa untuk membangun“gudang pemberdayaan ekonomi”. Gudang pemberdayaan ekonomi tersebut pada tahun 2015 dana yang di dikeluarkan sebesar Rp. 45.924.000.- . sedangkan pada tahun 2016 dana yang di terima 392.998.000,- dan untuk melanjutkan pembangunan “gudang pemberdayaan ekonomi” sebesar

Rp.298.000.000.-.Gudang ini nantinya akan di manfaatkan untuk kantor BUMDes, kelompok usaha tani, dan kelompok usaha lainnya.

Namun sampai November pembangunan gedung itu belum selesai dibangun, yang nantinya akan selesai berdiri di di sebelah kantor desa. Pada dasarnya BUMDes sudah terbentuk namun gedung nya belum ada. Pada bulan Agustus 2017 pihak Pemerintah Desa Candi Rejo kedatangan Pihak Pemerintah Pusat untuk melakukan sosialisasi BUMDes. Kegiatan sosialisasi ini membuat warga termotivasi mengembangkan potensi Desa yang dimiliki, agar dapat berguna untuk mensejahterakan keluarga. Hal ini sesuai yang di ungkapkan pada saat wawancara dengan Bapak Murwanto selaku Kepala Desa Candi Rejo yakni :

“Kemarin pada bulan agustus, pihak pemerintah Desa di kunjungin Pihak pemerintah pusat, pihak pemerintah pusat melakukan sosialisasi tentang BUMDes, dan memberi motivasi agar masyarakat mengembangkan yang dimiliki Desa Candi Rejo itu juga berkerja sama dengan Anak KKN UMY” (wawancara dengan Kepala Desa Candi Rejo Ir Murwanto, pada tanggal 13 november 2017).

Gambar 3.1
Sosialisasi BUMDes



Sumber: Dokumentasi Pemerintahan Desa Candi Rejo

Dalam penggunaan dana desa menggunakan keadilan pada pembangunan yaitu mengutamakan hak dan kepentingan seluruh warga Desa Candi Rejo Tanpa membeda-bedakan Dusun satu dan Dusun lain. Misalkan pada program kegiatan pembangunan Jalan pada tahun 2015 pemerintah desa memperbaiki jalan yang terkena banjir pada tahun tersebut. Setelah Dana Desa Pada tahun 2016 ada dilanjutkan pembangunan jalan selanjutnya adalah Jalan Dusun Krasan. Kenapa tidak semua jalan di Desa Candi Rejo, tidak dilaksanakan perbaikan atau pembangunan, karena dalam pembangunan bukan hanya menggunakan Dana Desa tetapi dana pendapatan yang lain. Masih banyak program kegiatan yang harus dilaksanakan menggunakan Dana Desa. Banyak prioritasnya penggunaan dana desa seperti pembangunan, pemerintahan, kemasyarakatan dan pemberdayaan dana tersebut harus dibagi rata. Sedangkan Pembangunan “Gedung Pemberdayaan Ekonomi” yang nantinya akan jadi kantor BUMDes, kemudian disana bukan hanya masyarakat miskin yang bisa menikmati gedung tersebut tetapi seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Candi Rejo.

Pembangunan Jalan Desa dan Gedung Pemberdayaan Ekonomi Desa, juga melihat kebutuhan prioritas Desa. Mendahulukan kepentingan pembangunan jalan Desa, karena sudah diketahui banyak jalan rusak pada tahun 2015-2016 di Desa Candi Rejo. pembangunan jalan merupakan hal yang sangat terpenting, karena jalan adalah akses utama untuk memudahkan transportasi untuk melewati dan sebagai penghubung antar dusun ataupun desa. Pembangunan jalan ini dibangun untuk masyarakat Candi Rejo. sedangkan Pembangunan “Gedung Pemberdayaan Ekonomi” karena Desa Candi Rejo belum memiliki wadah warga

untuk mengkreasikan sumber daya yang dimiliki dan dijual. BUMDes nantinya juga sebagai salah satu lapangan kerja untuk masyarakat.

Masyarakat berswakelola dalam pembangunan jalan, masyarakat menggunakan tenaga mereka untuk gotong-royong dan mengeluarkan ketrampilan mereka dalam hal pembangunan jalan, agar mempercepat pembangunan dan menghemat anggaran.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Program Bantuan Hewan Ternak

Selain membangun BUMDesa pihak pemerintah juga melakukan pemberdayaan masyarakat Candi Rejo. Pemberdayaan ini bertujuan agar mensejahterakan masyarakat Candi Rejo dan membuka lapangan pekerjaan. Pemberdayaan yang pertama dilakukan adalah pihak pemerintah memberi 13 ekor sapi pejantan atau pedaging kepada masyarakat, yang dibeli menggunakan Dana Desa sebesar Rp.117.000.000.- pada dan kambing sebanyak 5 ekor. Nantinya hewan-hewan tersebut akan diberikan 20 orang warga miskin yang memiliki keahlian untuk merawat. Hewan-hewan tersebut akan dijadikan hewan ternak yang berguna untuk mensejahterakan keluarganya, karena jika dirawat akan menjadi tabungan bagi masyarakat miskin. Karena jika diternakkan lama-lama akan menghasilkan hewan yang banyak, dan biasanya hewan ini akan laku pada saat Lebaran Idul Adha. Ada 20 orang yang menerima hewan ternak juga di berikan penyuluhan.

Gambar di bawah adalah gambar saat pembagian hewan ternak pada tahun 2015. Pembagian ini dilaksanakan di halaman kantor Desa Candi Rejo, dan dihadiri juga bapak kepala camat dan para petinggi pemerintahan Desa Candi Rejo. Pembagian hewan ternak ini berdasarkan masyarakat yang tidak mampu dan memiliki keahlian khusus.

Gambar 3.2



Sumber Pemerintah Desa Candi Rejo

Namun setelah tahun pemabagian hewan ternak ini ada yang di jual, bahkan belum sampai satu tahun ada masyarakat yang menjualnya. Sehingga sampai tahun 2016 masyarakat yang mengembangkan hewan ternaknya ada sekitar 15 orang. Sisanya hewannya di jual dengan berbagai alasan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun ada yang berkembang pesat hingga pada tahun 2017.

Dengan adanya bantuan hewan ternak, ada sedikit peningkatan penghasilan untuk 20 orang masyarakat yang menerima bantuan tersebut. Pada awalnya setahun bisa mendapatkan sekitar 1 juta-pertahun. Namun setelah adanya

bantuan ini masyarakat mendapatkan penghasilan sekitar 5-10 juta pertahun. Jumlah penghasilannya meningkat sebanding dengan usaha merawat hewan ternak tersebut.

Table 3.2
Hewan Ternak 2015-2016

NO	Nama	Hewan 2015-2016		
		RT dan RW	Jenis Ternak (2015)	Jenis Ternak (2016)
1	Basuki	001/007	Kambing	-
2	Santo	004/010	Kambing	-
3	Beru	006/001	Kambing	Kambing
5	Supriatno	007/005	Kambing	Kambing
6	Karso	002/013	Kambing	Kambing
7	Karman	003/013	Sapi	-
8	Sidiq	007/006	Sapi	Sapi
9	Ahmad	005/011	Sapi	Sapi
10	Yanto	009/003	Sapi	-
11	Tarso	008/004	Sapi	Sapi
12	Muslimin	008/004	Sapi	Sapi
13	Yayan	002/006	Sapi	Sapi
14	Waginem	001/003	Sapi	Sapi
15	Sulis	002/014	Sapi	Sapi
16	Bambang	004/005	Sapi	Sapi
17	Jaya	002/009	Sapi	-
18	Teguh	001/002	Sapi	Sapi
19	Utomo	001/010	Sapi	Sapi
20	Ningsih	004/013	Sapi	Sapi

Sumber : Pemerintahan Desa Candi Rejo

Program kegiatan pemberdayaan Selanjutnya pemerintah desa juga membeli mesin pengolah pupuk, dan mengelola bibit dan membuat pupuk *organic* yang menggunakan Dana Desa sebesar Rp47.650.000.-, dan mesin itu akan berguna untuk membuat pupuk dari kotoran hewan ternak yang di beli oleh pemerintah desa. Sehingga BUMDes nantinya juga menghasilkan pengasilan yang

akan berguna bagi pembangunan desanya. Sebelum ada nya BUMdes pihak pengelola pupuk berkantor di Kantor Desa Candi Rejo. Sebelumnya pihak pekerja pengolahan pupuk akan di berikan materi tentang cara pengolahannya seperti apa.

Gambar 3.3
Mesin Pengolah Pupuk Organik



Sumber: dokumen pribadi 17 november 2017

Mesin Pupuk ini dibeli oleh Pemerintah Desa dan di kelolansacara bersama oleh masyarakat desa. Mesin pupuk ini dapat mengelola hasil kotoran hewan dan sisa daun-daun kering, yang nanti nya dapat menghasil kan pupuk. Modal awal pupuk ini hanyalah mesin pengelolah yang di beri pemerintah, tempat pembungkusan nya seperti *plastic*, harga plastic tersebut sekitar Rp.100.000,- yang berisi 100 kantong plastic untuk 5 kg pupuk. Kedua adalah cairan kimia pembuat pupuk ini yang paling mahal sekitar Rp.500.000,- sebolol. Ini semua hasil dari swadaya masyarakat yang berkerja di pengolahan pupuk *organic*. Nantinya pupuk ini di jual sekitar harga Rp.60.000,- sampai dengan Rp.70.000,- untuk 5 kg nya sesuai dengan kualitas pupuknya. Masyarakat yang berkerja di sini mendapatkan penghasilan sekitar Rp.400.000,- perbulan yang dahulunya

penghasilnya sekitar Rp.150.000,- perbulan. Peningkatan penghasilnya sekitar 20% dari penghasilan awalnya. Namun kelemahan nya pekerja disini hanya sekitar 3-5 orang saja.

Gambar 3.4
Pupuk *Organic*



Sumber: dokumen pribadi 17 november 2017

Namun ada beberapa Masyarakat yang tidak menternakan hewan bantuan dari pihak pemerintah desa. Mereka pada saat menerima sekitar 2 bulan langsung dijual. Sebenarnya itu sangat merugikan pihak pemerintah, karena pihak memberikan bantuan tersebut untuk dikembangkan lalu hasilnya dapat dijual, dan kotoran ternaknya dapat dimanfaatkan. Sedangkan kelemahan di mesin pembuat pupuk organic adalah kurang dirawatnya mesin oleh pengelola sehingga akan membuat mesin itu cepat rusak dan kurangnya pemasaran pupuk hanya sekitar wilayah Desa Candi Rejo saja dan Kecamatan Ngawen. Seharusnya pihak pemerintah memperluas pemasarannya tau mencari tengkulak yang bagus dan banyak.

2. Program bantuan Angkringan

Selain itu pada tahun 2015 pihak pemerintah desa membeli 13 angkringan yang dibagi kepada masyarakat miskin dan kemudian dikelola secara bersama, dana yang digunakan untuk pembelian angkringan ini diambil dari Dana Desa sebesar Rp.50.000.000.- . Pemerintah desa memberikan bantuan gerobak dan isinya seperti kompor dan ketel. Angkringan ini dibagi sesuai jumlah rw yang ada di Desa Candi rejo yaitu 13 RW, lalu di kelola secara bersama oleh masyarakat per-RW mereka berbagi tugas untuk pembagian jualan, seperti gorengan, nasi kucing, sate, dan minuman sehingga hasilnya warga mendapatkan uang yang cukup menghidupi keluarganya..

Dari angkringan tersebut maka akan mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan yang ada di Candi Rejo. karena pihak Pemerintah Desa membuka lapangan kerja dan memberikan modal bagi masyarakat yang tidak mampu. Sampai saat ini 13 angkringan tetap di jalan kan dan tersebar di berbagai wilayah Desa Candi Rejo. seperti di depan kantor Desa Candi Rejo, di Dusun Krasan. Pihak pemerintah berharap angkringan ini dari tahun ketahun terus berkembang dan berhasil yang nantinya bisa menjadi lapangan kerja dan *icon* Desa Candi Rejo

Gambar 3.5
Bantuan Angkringan



Dokumentasi Pemerintah Desa Candi Rejo tahun 2015

Table 3.3
Penerimaan Bantuan Angkringan

NO	Nama	RW	Jenis Jualan
1.	Tofik	01	Gorengan Tahu dan Bakwan
	Warsim	01	Sate Usus dana ayam goreng
	Lilis	01	Minuman dan Nasi Kucing
2.	Bedi	02	Aneka sate , nasi kucing
	Abu	02	Bakwan goreng
	Murtaki	02	Minuman
3.	Tahyadi	03	Sate usus dan ayam
	Imron	03	Nasi Kucing
	Siti	03	Minuman dan gorengan
4.	Jirah	04	Bakmi goreng
	Mansyur	04	Nasi kucing
	Iis	04	Minuman, sate, gorengan
5.	Dulatif	05	Minuman
	Aan	05	Sate, gorengan, nasi kucing
	Yanti	05	Bakwan, bakmi
6	Rum	06	Gorengan Tahu dan Bakwan
	Marni	06	Sate Usus dana ayam goreng
	Kardi	06	Minuman dan Nasi Kucing
7.	Painem	07	Sate usus dan ayam
	Suyadi	07	Nasi Kucing
	Emma	07	Minuman dan gorengan
8.	Sumarah	08	Gorengan Tahu dan Bakwan

	Kasirah	08	Sate Usus dana ayam goreng Minuman dan Nasi Kucing
9.	Didi Ali Yudis Karyem	09 09 09 09	Gorengan Tahu dan Bakwan Sate Usus dana ayam goreng Minuman dan Nasi Kucing Bakmi, resoles dan tempe bacem
10	Hadi Sumirah Kasiem	10 10 10	Sate Usus dana ayam goreng Minuman dan Nasi Kucing Bakmi, resoles dan tempe bacem, tahu bacem
11.	Warsim Yoyo	11 11	Gorengan Tahu dan Bakwan, sate usus dan ayam goreng, Minuman dan Nasi Kucing Bakmi, resoles dan tempe bacem
12.	Rohman Tomo Salamun	12 12 12	Sate usus dan ayam Nasi Kucing Minuman dan gorengan
13.	Aziz Sri Rohman	13 13 13	Sate Usus dana ayam goreng Minuman dan Nasi Kucing Bakmi, resoles dan tempe bacem, tahu bacem

Sumber : pemerintahan Desa Candi Rejo

Gambar 3.6
Bantuan Angkringan



Dokumentasi Pemerintah Desa Candi Rejo tahun 2017

Pihak PKK sering membuat agenda 1 minggu sekali pertemuan antar warga, pihak pengurus PKK sering mendapatkan ilmu dari pelatihan

di kecamatan. Ilmu yang sudah di dapat biasanya di bagikan kepada masyarakat, seperti memasak bahan makanan yang dapat dijual. Ketrampilan tersebut dapat menghasilkan uang karena makanan yang dijual atau di titipkan kepada pemilikan angkringan. Penghasilan dari masyarakat yang menerima angkringan ini sekitar Rp.300.000,- per minggu, yang dahulunya sekitar Rp.50.000,- sampai Rp.100.000,- per minggu. Penghasilan ini meningkat sangat baik untuk masyarakat yang menerima bantuan angkringan.

Gambar 3.7
Bantuan Angkringan



Dokumentasi Dokumentasi Pribadi

Namun kelemahan dari angkringan ini adalah dari angkringan satu ke yang lain mereka rata-rata menunya sama, kurang bervariasi. Seharusnya setiap angkringan memiliki ciri khas tersendiri. Seharusnya pihak PKK lebih mengembangkan lagi masakan yang bisa di ajarkan kepada Ibu-ibu masyarakat setempat dan layak untuk di jual. Angkringan ini adalah salah satu program pemberdayaan yang berhasil dan berjalan karena warga yang

diberi program angkringan tersebut banyak terbantu dan mendapatkan penghasilan tambahan, dengan adanya program itu.

3. Program Bantuan Bibit Buah

Program kegiatan selanjutnya adalah Bantuan keluarga miskin (pembelian bibit tanaman buah) pada tahun 2015, dana yang di belanjakan adalah Dana Desa sebesar Rp.8.000.000.-. dengan 4 macam jenis bibit buah, dan masing- masing nya mangga 100 bibit, bibit matoa 80 buah, bibit kelengkeng 100 buah dan bibit durian sebanyak 80 buah. Bibit tersebut diberikan kepada 200 keluarga miskin yang ada di Candi rejo. Bibit Tanaman buah tersebut berguna jika tanaman itu sudah berbuah, masyarakat menerima sekitar 2-5 bibit buah mangga , kelengkeng, matoa dan durian, untuk di tanam di halaman rumah nya.

Gambar 3.7
Pembagian Bibit Tanaman Buah



Sumber : Dokumentasi Pemerintah Desa

Program tanam bibit buah ini berjalan dengan dengan lancar, sejak pemeberian bibit tahun 2015 yang sudah ada yang panen kelengkeng di Desa Candi rejo dan pihak masyarakat menjual nya. Dahulu pihak pemerintah

merancang bahwa nantinya akan panen sekitar 2-7 tahun mendatang. Namun pada tahun 2017 tanaman ini sudah berbuah.

Semua program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan Desa yang dibutuhkan rata-rata masyarakat Desa Candi Rejo dan kebutuhan mendesak pada tahun 2015-2016 adalah program pemberdayaan. Karena pada tahun itu, Desa Candi Rejo berada di Dalam Zona Merah kemiskinan. Maka dari itu pihak pemerintah membuat program yang pemberdayaan yang dapat mengentaskan kemiskinan. Prinsip selanjut nya adalah prinsip Partisipatif dalam hal kreatif dalam program pemberdayaan seperti mengolah makanan yang akan di jual di angkringan.

C. Pelaksanaan Program Kegiatan Lintas Bidang

Pada Umumnya program kegiatan lintas bidang itu ada 4 yaitu: PRUKADES, Embung desa, BUMDes, dan RAGA DESA. Namun dari keempat itu Desa Candi Rejo hanya memiliki BUMDes, Candi Rejo tidak memiliki PRUKADES/Produk unggulan Desa, Candi Rejo juga tidak memilki embung, situ, waduk, bendungan, danau. Walaupun kecamatan ngawen memiliki umbul, tetapi tidak di desa Candi Rejo. dan Desa candi Rejo tidak memiliki RAGA DESA/ sarana Olahraga Desa. Tetapi candi rejo juga memilki BUMDes yang gedung nya sedang berjalan pembangunannya. BUMDes ini nantinya akan sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat desa dan akan menambah keuangan dari Pendapatan Asli Desa (PAD).

Saat ini BUMDes sudah berjalan namun belum memilki gedung tetap karena sedang tahap pembangunan. Setelah kegiatan dari program pemberdayaan

berjalan dengan baik maka pihak Pemerintah Desa menyuruh BUMDes Candi Rejo Bekerja sama dengan Koprasi Unit Desa Tempursari dan KUD Karangnom namun karang anom baru melauncing nya sekitar tahun 2017, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pupuk organic selain dijual ke konsumen langsung, juga di jual melalui KUD desa Karangnom dan Tempursari. Sedangkan angkringan, ternak hewan dikelola oleh masyarakat sendiri. Sehingga masyarakat lebih bisa mandiri dan dikemudian hari tidak bergantung pada pemerintah.

Lambatnya proses Pembangunan Gedung pemberdayaan ekonomi/BUMDes Candi Rejo itu akan memperlambat program pengentasan kemiskinan. Karena sudah dijelaskan tadi BUMDes merupakan motor penggerak ekonomi masyarakat desa dan akan mendambah keuangan desa dan masyarakat candi rejo berharap memiliki gedung BUMDes agar memotivasi masyarakat untuk mengelola potensi yang ada.

Semua proses pemberdayaan berasal dari Pemerintah Desa Candi rejo, kemudian diadakan nya MUSREMBANG dengan BPD setelah keputusan program pemberdayaan diputuskan lalu, kemudian pihak perwakilan desa mengumumkan kepada masyarakat atau menyeleksi masyarakat miskin yang menerima bantuan. Masyarakat yang menerima bantuan itu mengelolah usaha nya masing-masing. Untuk mendapat kan uang demi mencukupi kebutuhan sandang dan pangan, karena kalua mengandalkan hasil tani padi saja, masyarakat tidak mencukupi. Tetapi dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat bisa mendapatkan pengahsilan yang cukup untuk membiayai anaknya sekolah. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Lilis yakni wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah, sekarang bisa mensekolahkan anaku mba sampai SMA, lumayan uang penghasilanku bisa buat masuk pegawai pabrik. Penghasilan Rp.300.000,- seminggu alhamdulillah bisa untuk modal jualan dan makan mba.”(Wawancara dengan ibu Lilis penjual angkringan, tanggal 14 november 2017).

Sebelum adanya pemberdayaan masyarakat menggunakan Dana Desa ini pihak, pihak pemerintah tidak mempunyai dana yang cukup untuk melakukan pemberdayaan ini, sehingga masyarakat hanya berputik dengan perekonomian yang berada disitu dan masyarakat Candi Rejo pada umumnya mengalami kemiskinan yang terus terpuruk. Pada tahun 2015 kemiskinan desa candi rejo sekitar 65% lalu pada tahun 2016 dengan adanya pemberdayaan itu menjadi 35%. Oleh karena itu dengan pemberdayaan masyarakat miskin maka angka kesejahteraan naik 30%. pada tahun 2017 warga miskin berkurang menjadi 522 jiwa.